

**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMILIH
PENDIDIKAN ANAK KE PONDOKPESANTREN
ASSALAFIYAH 1TANJUNG RAME
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat GunaMemperolehGelarSarjana
Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu TarbiyahDanKeguruan**



Oleh

SITI BADARIYAH

NPM : 1511010369

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441H/2019M**

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi orang tua dalam memilih sarana pendidikan anak ke pondok pesantren assalafiyah 1 tanjung rame lampung selatan. Yang penomena di ambil dari orang takut akan pendidikan anaknya karna di era globalisasi saat ini dalam pendidikan orang tualah yang paling utama dalam memotivasi anaknya. Hasil penelitian ini di harapkan para orang tua harus lebih di tingkatkan dalam memotivasi anaknya dalam sarana pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, dengan mengambil latar wali santri pondok pesantren assalafiyah 1 tanjung rame lampung selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisa serta menginterpretasikan lingkungan sosial manusia atau organisasi eksternal dalam mempengaruhi motivasi orang tua dalam memilih sarana pendidikan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa. motivasi orang tua lebih memilih sarana pendidikan anak di pondok pesantren Assalafiyah 1 tanjung rame lampung selatan. Dengan demikian meliputi dua jenis motivasi ekstrinsik dan instrinsik antara lain: agar anaknya mempunyai pegangan hidup yang baik, agar menjadi anak yang mempunyai perilaku yang baik, sopan santun dan berakhlakul karimah. Serta menjadi anak yang takdim kepada kiyai. Sedangkan yang termasuk ekstrinsik adalah orang tua lebih memilih pondok pesantren Assalafiyah 1 Tanjung Rame sebaga sarana pendidikan. Karismatik dari figur seorang kiyai serta lingkungan sekitar wali santri dalam pola pendidikan yang cukup bagus di pondok pesantren Assalafiyah 1 ini.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul/Skripsi : MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PENDIDIKAN ANAK
KE PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH 1 TANJUNG
RAME LAMPUNG SELATAN**
Nama : SITI BADARIYAH
NPM : 1511010369
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mukti Sy, M.Ag
NIP. 196002081986032001

Dr. Imam Syafe'i M.Ag
NIP. 196502191998031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PENDIDIKAN ANAK KE PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH 1 TANJUNG RAME LAMPUNG SELATAN.** Disusun oleh: **SITI BADARIYAH, NPM: 1511010369,** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah di Munaqosyah kan pada hari/tanggal: **Jum'at 11 Oktober 2019.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Subandi, M.Pd

Sekretaris : Agus Faisal Asyha, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Drs.H. Mukti Sy, M.Ag

Pembahas Pendamping II : Dr. Imam syafe'i, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Plus Dr. Hidayat Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَا شِدَادٌ غَلَاظُ مَلَائِكَةٍ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا أَمَّنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعَصُو ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobal'amin

Sebuah langkah usai sudah cita telah ku gapai. Namun, itu bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari suatu perjuangan. Kepersembahkan karya kecil ini, untuk caya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu senantiasa mendampingi dan tak keang oleh waktu:

1. Orang tua tercinta “ayahanda Sukanta” dan “ibunda imol” yang selalu manjatkan doa kepada putri tercinta dalam setiap sujudnya. Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah harapan agar hidup jauh lebih bermakna. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus di imbangin dengan tindakan yang nyata, agar mimpi dan angan tidak manjadi sebuah banyangan semu. Setulus hatimu ibu, searif ayahku bapak, doamu hadirkan keridhoan untukku, dan petuahmu tuntunkan jalanku, pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malam mu dan seabit doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah. Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana S1 dengan kerendahan hati yang tulus bersama keridhoan-Mu ya Allah, kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulya, ayahanda dan ibunda. Mungkin dapat selalu terucap, namun hati ini selalu berbicara sungguh ku mancintainya.
2. Kakak-kakakku Imron Rosadi, Tri Utari, Zumaenah, mamad dan nenekku tercinta ibu sati, serta keluarga besar yang telah banyak membantu segala kekurangan dan memberi motivasi untuk manjadi orang yang sukses dan progres dalam halapapun.
3. Adekku tercinta Siti Nur Kholis dan ponakanku muhamad jayuni, wilda akidatul ulya, muhamad hanan rosipul aqil, siti khofifah, yang senantiasa membuat aku semangat.

4. Kawan-kawan kelasku selalu memberikan semangat PAI A angkatan 2015.
5. Teman-teman asrama ponpes raudotul ikhsan yang selalu memberi semangat.
6. Kawan-kawan yang ada di ponpes assalafiyah yang sudah membantu. Dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Guru-Guruku Ponpes Fathul Huda Dan Ponpes Raudotul Iksan serta Teman-teman Pondok Raudotul ikhsan yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepadaku.
8. Almamater Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan dan telah mendidik menjadi lulusan sarjan yang amanah.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 10 Juni 1996 di desa karang raja Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sukanta dan Ibu Imol.

Penulis memulai jenjang pendidikan di MI Guppi 2 Suka Mandi di selsaikan tahun 2009, MTS Al-Ittihadiyah way sulan lampung selatan di selesaikan pada tahun 2012 dan MA Al-Ittihadiyah di selesaikan tahun 2015 dan di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Uin Raden Intan Lampung (UIN RIL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa leguler.



KATA PENGANTAR

Assalamualaiku Wr. Wb

Bissmillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT pencinta semesta alam dan segala isinya yang telah membarikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **motivasi orang tua memilih sarana pendidikan pondok pesantren Assalafiyah 1 tanjung rame lampung selatan**. Sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar tidak akan dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi, untuk itu melalui skripsi ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas tarbiyah dan keguruan.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku dekan II dan sekaligus pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. H. Mukti Sy, M.Ag selaku dosen pembimbing I skripsi
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Khususnya jurusan pendidikan Agama Islam Uin Raden Intan Lampung.

6. Abah Cecep Badrudin. Yang telah mengizinkan penelitian di pondok pesantren Assalafiyah.

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya, penulis mengucapkan terimakasih banyak semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang soleh dari Allah swt. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para akademisis dan pembaca. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran dan membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneiliti berikutnya untuk perkembangan ilmu khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam.

Harapan penulis penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi orang tua dalam memilih pendidikan anaknya agar para orang tua dapat mengembangkan potensi anak dalam pendidikan tentunya pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 2019
Penulis

Siti Badariyah
Npm . 1511010369

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul	1
B. Alasan memilih judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Penelitian terdahulu	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motivasi orang tua	18
1. Pengertian Motivasi	18
2. Fungsi Motivasi	19
3. Macam-Macam Motivasi	20
4. Pengertian Orang Tua	23
5. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak	24

B. Pondok pesantren	27
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	27
2. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	29
3. Sejarah Pondok Pesantren Di indonesia	29
4. Elemen-Element Pondok Pesantren	33
5. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren.....	36
6. Macam-macam pondok pesantren	37
7. Pengertian pendidikan.....	40
8. Pengembangan Metode Pembelajaran	45
C. Motivasi Orang Tua Dalam Memilih sarana Pendidikan	48
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Sumber Data.....	51
C. Metode Pengumpulan Data	53
D. Teknik Analisis Data.....	55
E. Uji Keabsahan Data	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Giografis pondok pesantren.....	59
B. Hasil temuan penelitian	72
C. Analisis Data	79
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data santri	61
Tabel 2 Data pengurus santri	62
Tabel 3 Data santri putra dan walisantri	62
Tabel 4 Data santri putri dan walisantri	65
Tabel 5 jadwal kegiatan sehari-hari santri	67
Tabel 6 Jadwal kelas TPA.....	68
Tabel 7 Jadwal kelas I.....	68
Tabel 8 Jadwal kelas II	69
Tabel 9 Jadwal kelas III	69
Tabel 10 Struktur pengurus putra	70
Tabel 11 Struktur pengurus putri	71



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian
2. Lampiran II : Surat keterangan Penelitian
3. Lampiran III : Surat Izin Pra Penelitian
4. Lampiran VI : Nota Dinas
5. Lampiran VII : Kartu Konsul
6. Lampiran VIII : Transkrip Wawancara
7. Lampiran IX : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

1. Motivasi

Motivasi adalah daya gerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari bahasa *latin movere* yang berarti bergerak atau *to move*. Motivasi juga di artikan dorongan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme untuk berbuat atau merupakan *driving force*.¹ Motivasi adalah suatu keadaan dari dalam diri seseorang agar mendorong dalam mencapai tujuan dalam melakukan aktivitas-aktivitas tertentu.

2. Orang tua

Orang tua guru pertama dalam sebuah keluarga karena orang tua dalam sebuah keluarga pendidik yang utama adalah orang tua kita sendiri maka mereka bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses atau tidaknya anak bergantung pada perhatian dan pendidikannya.² Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak dari merekalah anak mulaimenerima pendidikan. Tentunya setiap anak terdapat dorongan dan daya untuk meniru maka dari itu dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang di kerjakan oleh orang tuanya. Oleh karna itu orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya.

¹Bimo walgito, *pengantar psikologi umum*, (yogyakarta: Andi, 2010), h, 240.

²Nur ubiyati, Abu Ahmad, *ilmu pendidikan islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 177.

3. Pondok Pesantren

Pondok berasal dari kata "funduk" yang artinya asrama tempat tinggal santri. Pondok pesantren adalah sebuah bentuk lembaga pendidikan eksistensinya cukup lama di negeri Indonesia ini pada masa kemerdekaan pondok pesantren menjalankan peran besar sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan alternatif baru dari sistem pembelajaran yang baru.³ Salah satu alasan kenapa pondok pesantren masih menjadi pilihan masyarakat. Karena tujuan pendidikan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian yang utuh, mandiri, dan berakhlak tinggi dan kecerdasan maupun kepintaran seseorang dalam sebuah pendidikan.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan.⁴ Pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

Muzayyin Arifin memberikan definisi pondok pesantren sebagai berikut: suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang ataupun beberapa orang kiyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal apapun.⁵

³ Kholid Junaedi, *sistem pendidikan pondok pesantren di Indonesia*, volume 2, No 1 Juli 2016.

⁴ Haidar Putra Daulay, *sejarah pertumbuhan dan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 61.

⁵ Muzayyin Arifin, *kapita selekta pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2014), h. 2015.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam suatu penelitian, tentunya ada hal-hal yang menarik dalam permasalahannya. Sehingga dapat mendorong untuk melakukan penelitian ini, adapun alasan penulis memilih untuk memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi adalah merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjukan keberhasilan pendidikan anak. Oleh karena itu motivasi terus diberikan kepada anak-anak agar mereka terdorong untuk belajar dengan baik dan mencapai tujuan.
2. Orang tua adalah sebagai guru pertama yang mendidik anaknya. Maka dari itu orang tua harus lebih memahami, bahwa kurangnya motivasi bagi anak akan mengakibatkan anak kurangnya perhatian yang akan menimbulkan sifat-sifat yang malas bagi anak untuk belajar. Dimana dalam skripsi ini di bahas bagai mana motivasi orang tua dalam memilih sarana pendidikan pondok pesantren Assalafiyah 1 Tanjung Rame lampung selatan.
3. Anak merupakan amanah dari Allah SWT kepada orang tua, oleh karena itu penulis perlu mengetahui apa yang di lakukan orang tua dalam memotivasi dan pengemban amanahnya.
4. Judul ini sangat menarik, dimana di zaman moderen ini orang tua lebih memilih anaknya memasukan ke lembaga pendidikan umum yaitu sekolah. Akan tetapi masih banyak juga para orang tua memilih memasuki anaknya ke lembaga pendidikan pondok pesantren Assalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan.

C. Latar belakang

Pendidikan adalah proses untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan. Pendidikan pada hakikatnya ialah ikhtiar guna membantu anak mengarahkan dalam fitrahnya, agar dapat berkembang dengan apa yang diinginkannya. Selain itu pendidikan harus mampu menghasilkan manusia unggul secara intelektual, mantap secara moral serta memiliki komitmen yang tinggi dalam berbagai peran sosial.⁶

Berbicara tentang pendidikan Agama Anak, Keluarga merupakan pendidikan yang paling utama dan pertama bagi anak-anak, Keluarga mempunyai peran sangat penting dalam pendidikan anak. Dan orang tua mempunyai tanggung jawab atas kehidupan keluarga dalam memberikan pengarahan yang baik yaitu dengan cara menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah.

Dengan demikian anak merupakan amanat yang harus kita jaga dari Allah SWT kepada orang tua.yang nanti pada hari kiamat akan diminta pertanggung jawaban dalam pemeliharaan, pengembangan dan manfaatnya. Pertama kali yang di tanyakan adalah pendidikan Agama bagi anak. Itulah sebabnya kewajiban orang tua tidak hanya hanya memenuhi lahirnya saja seperti makan, minum, dan lainnya, tetapi lebih dari itu baik kewajiban rohananiahnya, yang berupa pendidikan Agama. Sebagai mana firman allah yang terdapat dalam surat At-Tahrim ayat 6.

⁶H.M. Hasbullah, *kebijakan pendidikan, Dalam prispektif Teori, Aplikasi, dan kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2015),h.5

وَلَا شِدَادٌ غِلَظٌ مَلَكُوتُهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا أَمِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 ﴿يُؤْمِرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصِ﴾

Artinya :” Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan.⁷

Menjaga diri dari siksa api neraka dan keluar dengan cara memberikan pengajaran dan pendidikan Agama, serta tumbukan dan biasakan mereka berbuat kebaikan.

Akan tetapi pada saat ini. Kita banyak menjumpai dimana keluarga muslim kurang memperhatikan pendidikan Agama anak-anaknya. Karna pada masa ini, banyak orang tua yang sibuk mencari nafkah baik seorang bapak maupun seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan terkadang adapula orang tua yang memperkerjakan anaknya seperti, Pemulung, pengemis, Asisten rumah tangga, bahkan nyampe menjadi TKW keluar Negeri dan masih banyak yang lainnya, bukan kewajiban seorang Anak mencari nafkah akan tetapi orang tualah yang wajib menafkahi anaknya. Seorang anak yang hidup dengan keluarga yang baik akan membentuk karkter yang baik, dan sebaliknya banyak penomena yang sudah terjadi banyaknya kasus kenakalan remaja sering terjadi diberitakan oleh media sosial seperti tauran, pencurian, pembunuhan dan pelecehan seksual dan masih banyak yang lainnya yang melanggar aturan Agama

⁷Depertemen Agama Ri. *Al -Qur'an tafsir perkata tajwid kode angka*, (Jakarta: Cv Kalim, 2010),h.489

maupun negara. Bagaiman bisa terjadi generasi muda dan penerus bangsa, jika hal diatas sering terjadi. Salah satunya adalah kurangnya perhatian dan motivasi dari keluarga dan lingkungan pendidikan.

Di era globalisasi saat ini selain memberikan danfak positif juga memberikan danfak negatif, salah satu danfak positifnya terbukanya akses informasi di berbagai media dan mempermudah akses informasi dan danfak negatifnya era globalisasi dapat merugikan masarakat.⁸ Maka dari itu sebagian besar masarakat memasuki putra putrinya ke pondok pesantren. Karna pondok pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam menghadapi era yang penuh dengan tantangan . pendidikan islam juga harus berperan dalam menghadapi laju perkembangan zaman dan arus era globalisasai saat ini. Penndidikan islam yang semestinya

Melahirkan generasi-generasi yang haus akan ilmu pendidikan. Terutama dalil yang mengisaratkan akan pentingnya sebuah pendidikan, didalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah Ayat: 11

⁸Intizar , *pendidikan era globalisasi* Volume 24, Nomor 1, 2018

لَوْ إِذَ الْكُفَّ اللَّهُ يَفْسَحِ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا الْكُفَّ قِيلَ إِذَاءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 مَلُونِ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَتِ الْعِلْمِ أَوْ تَوَاوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ فَأَنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِي
 خَيْرَتُهُ

Artinya: hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu” berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah swt akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “ Berdirilah kamu ”, maka berdirilah, niscaya Allah swt akan meninggikan orang-orang yang beriman orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹

Dalam surah Al-mujadilah ayat 11 menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu. Allah SWT telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan berilmu. Akan diangkat derajatnya oleh Allah swt. orang yang berilmu akan dihormati orang lain karena mampu dalam mengelola apa saja dalam kehidupannya dengan baik dan orang yang beriman tanpa didasari ilmu pengetahuan tidak akan tau apa-apa, sedangkan orang yang berilmu dia tidak beriman maka dia akan tersesat karena ilmu yang digunakan untuk kebaikan.¹⁰

Oleh karna itu banyak keluarga yang kembali melirik pondok pesantren sebagai sarana pendidikan. Karena para orang tua menilai pondok pesantren mampu menjawab proses pendidikan dan pengajaran yang lebih terpadu, Pendidikan dalam pengajaran di pondok pesantren ini hampir selama 24 jam

⁹Depertemen agama Ri, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung : jabal, 2017), h,560

¹⁰Depertemen agama Ri *Al-Qur'an dan terjemahny*, Bandung : cordoba, 2012), h,42.

dalam sehari. Pada saat anak di pondok pesantren wajib mengikuti semua peraturan yang ada di pondok pesantren dan mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut, maka dari itu saat anaknya di pondok pesantren orang tua telah memberikan sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren untuk menjaga anaknya. Agar dapat membimbing supaya menjadi anak yang menjadi penrus bangsa, agama dan negara.

Karena itulah pondok pesantren Asalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan ini. Adalah salah satu pondok pesantren salaf dan pengajarannya masih menggunakan metode tradisonlal yang mudah diikuti oleh para santri, dan pondok pesantren Asalafiyah 1 Tanjung Rame adalah salah satu cabang pondok pesantren yang ada di daerah lampung selatan tanjung rame. Maka dari itu pondok pesantren Asalafiyah 1 tanjung rame lampung selatan ini adalah menjadi salah satu rujukan para orang tua untuk memasuki anaknya ke pendidikan pondok pesantren, adapun sistem pembelajaran di pondok pesantren ini mengaji kitab-kitab kuning dan tilawatil Qur'an.

Karna tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya yaitu memberikan pendidikan yang bisa merubah anak menjadi anak yang berakhlakul karimah, menjadi anak yang selalu di banggakan kedua orang tua, dan menjalankan semua perintah yang di anjurkan Allah SWT. Maka dari itu tanggung jawa seorang ayah dan ibu memberi pendidikan yang husus di rumah maupun di tempat pendidikan formal maupun non formal

Dengan demikian kebanyakan orang tua memasuki anaknya ke lembaga pendidikan pondok pesantren. Karena orang tua akan khawatir pergaulan bebas apa lagi anak yang sedang meranjak dewasa. Pondok pesantrenlah yang menjadi motivasi orang tua memasuki anaknya ke lembaga pendidikan pondok pesantren. Sangat berbeda dengan orang tua yang mendidik anaknya di rumah karena orang tua yang mampu mendidik anaknya di rumah. Alasan kenapa orang tua yang hanya mendidik anaknya berangkat dari rumah lebih ke pantauan keseharian anaknya sendiri dalam belajar. Jauh berbeda dengan orang tua yang menitipkan anaknya ke pondok pesantren agar anak menjadi anak yang berkepribadian yang baik.

Untuk melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti, mengobservasi, wawancara, serta mengambil sampel dari masing-masing desa. Data sementara yang peneliti peroleh sebagai berikut:

1. Desa Baru ranji

Dari hasil wawancara penulis memprasarvai dengan bapak sakmad di desa baru ranji, yang memasuki anaknya ke pondok sejak lulusan SD. Alasan kenapa bapak sakmad di umur yang masih muda karna anak beliau menginginkan dan meminta agar dia di masukan ke lembaga pondok pesantren dan belajar-belajar ilmu agama.¹¹

Karena pendidikan Agama islam sangat penting, jika orang tua tidak memberikan ajaran-ajaran Agama islam sendiri anak akan merasa asing dan sulit memahami maka dari itu orang tua harus bangga jika

¹¹Wawancara dengan Sakmad, tanggal 11 juli 2019 Di Desa Baru Ranji.

anaknya meminta ingin masuk dan belajar ke lembaga pendidikan terutama pondok pesantren.

2. Desa baru raji

Dengan demikian dari hasil wawancara penulis dengan Ibu hamidah dari desa baru ranji. Yang memasukin anaknya perempuannya ke pondok pesantren. Alasan kenapa ibu Hamidah memasuki anknya ke lembaga pondok pesantren ingin putrinya menjadi kebanggan keluarga agama dan negara selain anknya di pondok pesantren akan tetapi dia juga memasukin anknya ke sekolah menengah atas. Karena menurut beliau ilmu pendidikan umum juga penting.¹²

Pendidikan pondok pesantren Asalafiyah Tanjung Rame. Ini adalah lembaga pendidikan non formal yang belajar kitab-kitab kuning, di pondok pesantren sangat di siplin dalam dalam belajar ilmu agama yang akan membangun anak jauh lebih baik dari sebelumnya.

3. Desa panglong

Dengan demikian dari hasil wawancara penulis memprasurvai dengan bapak sarmin asal dari desa panglong kecamatan tanjung bintang lampung selatan. seorang wali murid pondok pesantren sekaligus alumni pondok pesantren asalafiyah. Maka dari itu alasan kenapa memasuki anknya ke lembaga pendidikan pondok pesantren karna pernah merasakan

¹²Wawancara Dengan Ahmad, tanggal 25 juli 2019 Di Desa Baru Ranji.

pendidikan di pondok pesantren asalafiyah tersebut. Supaya menjadi anak yang taat agama.¹³

Pada umumnya orang tua atau wali murid menayakan kepada anaknya apakah yang di dapat selama belajar di lembaga pondok pesantren, hal ini bertujuan akan orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya selama belajar di pondok pesantren tersebut.

4. Desa panglong

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak samsudin. Dari desa panglong. Bapak samsudin hanya seorang petani. Alasan pak samsudin memilih pondok pesantren ingin anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan tidak tanggung-tanggung kedua anaknya berada di pondok pesantren dan pondok pesantren yang di pilih yaitu pondok pesantren assalafiyah 1 tanjung rame selain terjangkau juga biaya hidupnya tidak terlalu mahal.¹⁴

Pada umumnya orang tua ingin melihat anaknya berhasil dalam belajar dan tercapai dengan cita-citanya. Sebagai bapak samsudin seorang petani tapi dia ingin anaknya belajar baik ilmu agama maupun ilmu umum. Hingga kedua anaknya bisa masuk ke lembaga pondok pesantren dan belajar di sekolah yang dekat dengan pondok pesantren Assalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan.

5. Tanjung rame

¹³Wawancara Dengan Sarmin, tanggal 26 juli 2019 Di Desa panglong.

¹⁴Wawancara Dengan Samsudin, tangal 26 Juli 2019 Di Desa Panglong.

Dari hasil wawancara penulis memprsurvai dengan bapak ustd mansur. Alasan kenapa beliau memilih anaknya masuk ke lembaga pendidikan pondok pesantren harapanya ingin anaknya behasil dalam belajar.¹⁵ Padahal bapak ustd mansur seorang guru ngaji juga akan tetapi kenapa beliau memilih anaknya di titipkan ke pondok pesantren karena selain belajar ilmu-ilmu agama pondok pesantren mengajarkan pendidikan kemandirian kepada anak-anak.

6. Tanjung rame

Dari hasil wawancara penulis memprsurvai dengan ibu samsiyah yang beralamat di kampung sawah Desa Tanjung Rame. Beliau adalah salah seorang ibu yang membersarkan anaknya sendiri hingga dia mendidiknya agar menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa, selain sekolah anaknya tidak pernah ketinggalan untuk belajar di pondok pesantren meski dari rumah.¹⁶

Dengan demikian pada dasarnya semua orang tua menginginkan anaknya akan berhasil di manapun tempat nya kalo seorang yang benar-benar dalam belajar maka pasti akan berhasil itu harapan seorang orang tua dalam mendidik anaknya, hanya ingin anknya akan berhasil dalam bidang ke Agaman dalam bidang umum tetap saja orang tua menginginkan keberhasilan anaknya maka dari itu motivasi orang tualah hal yang terpenting dalam mengarahkan anaknya belajar demi mencapai tujuan.

7. Tanjung rame

¹⁵Wawancara Dengan Mansur, tanggal 18 Agustus 2019 Di Desa Tanjung Rame.

¹⁶Wawancara Dengan Samsiyah, tanggal 18 Agustus 2019 Di Desa Tanjung Rame.

Dari hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren. Penulis mempraturvai dengan ustd iwan beliau adalah berasal dari teluk betung kota bandar lampung. Dia salah seorang santri yang sudah lama dan tahunan di pondok pesantren Assalafiyah sebagai mana dia di percaya mengurus santri-santri.¹⁷

Dalam belajar itu tidak mudah dan banyak sekali rintangan, ustd iwan adalah pengurus pondok pesantren yang di percayai mengatur di pondok pesantren, yang mana tanggung jawab yang besar dalam menjaga amanah seorang guru yang akan jadinya sebagai belajar bertanggung jawab baginya dalam pendididikan dan kesuksesan pondok pesantren dan semakin berkembang dari tahun ketahun semakin banyak yang berminat belajar ilmu Agama di pondok pesantren assalafiyah ini.

Dengan demikian beberapa hasil wawancara dan praturvai dengan orang tua yang memasuki anaknya ke lembaga pendidikan di pondok pesantren dengan orang tua yang hanya mendidik anaknya dari rumah. Ada perbedaan dan ada alasan tertentu semua yang di ceritakan oleh penulis dari hasil wawancara tersebut dalam sebuah pendidikan karena orang tua sangatlah berperan bagi ank-ankanya agar menjadikan anak yang berakhlakul karimah anak yang berguna bagi agama dan negara sesuai apa yang di harapkan para orang tua dalam sebuah pendidikan .maka dari itu pentingnya motivasi orang tua atau dorongan orang tua sangatlah berpengaruh bagi generasi muda yaitu cikal bakal penerus bangsa, anak-anak yang sukses dalam pendidikanya. Dalam pendidikan sangatlah berperan dalam

¹⁷Wawancara dengan Iwan, tanggal 18 Agustus Di kantor Pondok Pesantren Tanjung Rame lampung selatan.

mendorong anaknya dalam pendidikan formal maupun non formal, pendidikan pondok pesantren yang agamanya dan pendidikan sekolah.

Maka dari itu orang tua yang memasuki anaknya ke pondok pesantren karena masyarakat menganggap pondok pesantren yang mampu membina anak-anak mereka baik dalam bidang pendidikan akhlak agar tidak terjerumus hal-hal yang negatif.

Selain itu di pondok pesantren santri-santri di ajari mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah para orang tua memasuki anaknya ke pondok pesantren agar suatu saat nanti ketika anaknya kembali anak bisa mengaflikasikan ilmu Agamanya yang telah di dapatnya di pondok pesantren pada masyarakat yang ada di desa tersebut.

D. Rumusan masalah

Masalah adalah adanya kesenjangan yang terjadi antara rancangan dengan sebenarnya, sedangkan rumusan masalah adalah kenyataan-kenyataan sengaja diajukan untuk mencari jawaban peneliti. Pendapat lain menyatakan bahwa masalah adalah suatu kesulitan yang menggerakkan seseorang untuk memecahkan masalah, dan harus didapatkan dengan dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui dengan jalan mengatasinya, apa bila kita dengan berjalan terus.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti dapat merumuskan masalah :''apa motivasi orang tua dalam Memilih sarana pondok pendidikan anak ke pondok pesantren Asalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat di rumuskan tujuan penelitian tersebut. Peneliti ingin mengetahui apa motivasi orang tua memilimemasukan anaknya ke pondok pesantren Asalafiyah 1 tanjung rame lampung selatan dalam memilih sarana pendidikan anak.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan bagi peneliti adalah:

1) Secara Teoritis

Untuk menambah pengalaman, wawasan dalam bidang motivasi orang tua dalam memasuki anaknya ke pondok pesantren Asalafiyah 1 tanjung Rame Lampung Selatan.

2) Secara Praktis

- a. Bagi pondok pesantren, penelitian ini di harapkan mampu dapat memberikan gambaran secara umum tentang tujuan orang tua santri dalam mengirim anaknya ke pondok pesantren. Agar dapat mengetahui tujuan dan harapan orang tua wali dalam memasukkan anaknya ke pondok pesantren Assalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan.
- b. bagi ustad, dapat meningkatkan kualitas santri dalam pembinaan pembelajaran di pondok pesantren Assalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan.
- c. Bagi orang tua, dalam penelitian ini diharapkan mampun dalam memberikan gambaran secara umum tentang memotivasi orang tua

terhadap anaknya dalam memasuki anaknya ke pondok pesantren dan apa tujuan yang di harapkan orang tua santri yang mengirim anaknya ke pondok pesantren Asalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan.

- d. Bagi masarakat. Dapat menjadi salah satu motivasi bagi masarakat yang lain agar meniru dalam membina akhlak anak memasukkan kesarana pendidikan pondok pesantren.

G. Penelitian Terdahulu

Dari berbagai penelitian dapat di ketahui, pembahas yang berkaitan dengan penelitian di antara lain:

- 1) Penelitian yang di lakukan Siti Zubaidah (2016) yang berjudul “Motivasi orang tua menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan islam di pondok, mengingat bahwa didesa tersebut juga ada sekolah yang berbasis negara

Adapun perbedaan penelitian yang berbasis negeri. Adapun perbedaan dengan penelitian. Peneliti yang penulis membuat lebih membahas apa yang menjadi motivasi bagi orang tua lebih memilih pondok pesantren. Sebagai sarana pendidikan. Sedangkan sekripsi milih Siti Zubaidah lebih membahas tentang apa yang menjadi motivasi, orang tua memilih sekolah pondok pesantren yang berbasis islam dan lembaga pendidikan.

- 2) Penelitian ini dilakukan oleh ngudi sukma (2014) yang berjudul “*Motivasi orang tua santri dalam pembentukan kemandirian sholat fardhu santri pesantren Al-imdad kauman wijirejo pandak Bantul*” sekripsi ini

menjelaskan bagaimana motivasi yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya yang sedang belajar di pondok pesantren Al-imdad dalam kemandirian melaksanakan sholat fardhu, agar nantinya anak dapat memahami bahwa sholat fardhu adalah sebuah kebutuhan baginya bukan sebagai paksaan.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ngudi sukma. Dari lokasi dan subjek penelitian. Peneliti penulis lebih membahas “ motivasi orang tua memilih sarana pendidikan pondok pesantren assalafiyah 1tanjung rame. Sedangkan minat orang tua memasuki anaknya ke pondok pesantren sangatlah besar karna mereka berkeinginan anaknya mereka mempunyai akhlak yang baik sehingga bisa berbakti kepada kedua orang tua berguna bagi negara dan agama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A.Motivasi Orang Tua

1. Pengertian Motivasi.

Pengertian motivasi berasal dari Motif dari bahasa latin movere yang berarti bergerak atau to move. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk tindakan tujuan. Selain itu motivasi adalah dorongan besar yang menggerakkan seseorang keringkah laku, dan motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha yang disadari untuk mengarahkan, menggerakkan, dan menjaga tingkah laku akan terdorong dalam tercapai hasil dan tujuan tertentu.¹Dari penertian di atas penulis menegaskan bahwa motivasi adalah kekuatan atau semangat yang timbul pada diri seseorang yang menggerakkan dalam hal tersebut agar tercapai tujuan dan cita-cita yang di inginkan.

Dengan demikian motivasi sangatlah penting, karna dorongan dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan dalam melakukan aktivitas-aktivitas dan motivasi juga di artikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif pada saat-saat tertentu dalam mencapai tujuan²

¹Hamzah B. Uno . *Teori Motivasi dan pengukurany, Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),h.3

²Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)Cet. 20. h.73

Dari pengertian diatas penulis dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua adalah suatu dorongan yang di harapkan orang tua untuk anaknya sebagai bagian dari proses melangkah ke masa depan yang lebih baik. Berbagai macam motivasi orang tua dan pastinya berbeda-beda antara orang tua satu dengan orang tua yang lainnya sesuai pengalaman dan pemahaman yang di miliki orang tua. Keberhasilan anak dan masa depan anak tergantung pada orang tua dalam memilih tempat pendidikan anak yang akan menjadi sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan orang tua termasuk menjadikan anaknya yang mandiri dalam pendidikan Agama islam yang berakhlakul karimah. Hal yang terpenting didalam motivasi orang tua dorongan yang kuat, karna dalam menuju keberhasilan butuh dorongan dan semangat orang tua didalam pendidikan. Tanpa dukungan do,a orang tua takan pernah berhasil dalam mencapai tujuan.

Menurut Hermanto Sofyan motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang pada hakekatnya di rangsang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat menjadi sesuatu kekuatan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.³ Dapat di ketahui bahwa motivasi dapat terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan atau kemampuannya untuk melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Motivasi timbul dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak laku sesuai keinginan guna memenuhi kebutuhannya.

³ Hermanto sopyan, *Teori motivasi dan penerapannya dalam penelitian*: yogyakarta:2012)h., 124.

Berdasarkan teori tersebut dapat di pahami, bahwa motivasi dapat terjadi jika mempunyai keinginan dan kemauan dalam melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Keinginan dan kemauan tersebut muncul karena adanya suatu kebutuhan yang ingin dipenuhi sehingga mendorong seseorang untuk melakukan perilaku kearah tujuan.

2. Fungsi Motivasi.

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Keberhasilan proses belajar. Pendidik perlu mendorong siswa dalam mencapai tujuan tertentu. Dan dua fungsi motivasi dalam dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengarah, tingkah laku yang ditujukan setiap individu pada dasarnya diarahkan memenuhi kebutuhannya atau untuk tujuan yang telah ditentukan. Adanya motivasi yang baik mencapai prestasi, motivasi baik dalam halnya dapat menghasilkan motivasi akan menunjukan hasil yang lebih baik.
- 2) Mendorong untuk beraktipitas, di sebabkan karna dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya untuk semangat menyelesaikan tugasnya yang dikasih oleh guru

tepat waktu dan ingin mendapatkan motivasi yang tinggi untuk belajar⁴

Berdasarkan fungsi motivasi di atas dapat diuraikan, fungsi motivasi adalah memberikan arahan dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap yang dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan juga suatu dorongan untuk menjalankan aktivitas.

3. Macam-Macam Motivasi

Dalam macam-macam motivasi, seseorang yang disebut motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu, motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri demi mencapai tujuan.⁵ Sebagai garis besar motif menjadi dua kata, yaitu.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa adanya rangsangan dari luar, karena setiap individu sudah mempunyai

⁴Lantanida Journal, *motivasi orang tua dalam pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196

⁵Sardiman. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), Cet, 9, h.71.

dorongan untuk melakukan sesuatu dalam melanjutkan pendidikan anak, motivasi seperti menyuruh atau mendorong dirinya dalam dirinya tanpa adanya paksaan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi adanya rangsangan dari luar, sebagai mana contoh orang tua dapat melanjutkan pendidikan anaknya. Hal tersebut bukan dari kemauan dan kesadaran sendiri melainkan ada dorongan atau rangsangan dari lingkungan masyarakat sekitar atau dari kawan-kawan, yang semacam itu yang dinamakan motivasi ekstrinsik.

c. Tiga indikator motivasi dalam belajar.

- a) *Motif*, yang mendorong seseorang dalam belajar. Karena adanya motivasi dari orang tua belajar menjadi semangat karena adanya dorongan.
- b) Harapan (*expentancy*) indikator motivasi dalam belajar perilaku yang di capainya tujuan. Dan harapan adalah peluang yang di harapan dalam kegiatan yang akan di lakukan dapat mencapai tujuan.
- c) Insentif (*incentive*) rangsangan bawah dengan memberikan imbalan mereka yang berprestasi di atas setandar. Dengan

demikian semangat belajarnya akan meningkat. Karena manusia senang menerima yang baik-baik.

Oleh karena itu motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar, dimulai dari dorongan dari dalam yang berkaitan langsung dengan tujuan yang dikerjakan. Motivasi intrinsik ini dapat diartikan motivasi yang murni yang dapat dari dalam diri siswa.

Motivasi Enstrinsik adalah motivasi yang di pengaruhi oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.⁶ Oleh karena itu motivasi Enstinsik juga dapat diartikan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang mutlak sebagai aktivitas belajar.

Peran motivasi instrinsik maupun Estrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kedua motivasi dapat membangkitkan, mengarahkan kegiatan belajar siswa.⁷ Oleh karena itu guru bertanggung jawab dalam membangkitkan motivasi ekstrinsik pada siswa serta dengan memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa agar dalam diritimbul motivasi untuk belajar.

⁶ Sardiman A. M, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta:raja wali, 1986)h,89-90.

⁷ A. M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012) Cet ke-20, h.78.

4. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, dan juga orang tua juga guru pertama bagi anak-anak, karna orang tua adalah orang yang pertama kali melafdzkan azan dan iqomah pada telinga anak di awal kelahiranya.

Selain melahirkan seorang anak, orang tua juga sangat dekat dengan anaknya. Karena merekalah yang mengasuh dan mendidiknya sesuai dengan kemampuan dan kecakapan mereka sehingga anak diberi limpahan kasih dan sayang yang tidak terukur oleh apapun. Antara ayah dan ibu saling mendukung dan saling melengkapi. Ibu adalah orang pertama dimata anaknya. Dan ayah adalah prima untuk kelangsungan hidup keluarga.⁸

Dari pengertian diatas maka penulis dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah Ayah dan Ibu kandung yang melahirkan Anak-anaknya serta memberikan mereka dengan penuh kasih sayang dan mendidik mereka agar tumbuh menjadi anak kebanggaan orang tua, menjadi anak yang sholeh dan sholehah, berbakti kepada kedua orang tua, agama dan negara.

⁸ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Bandung:,2013),h.20.

5. Tanggung Jawab Orang Tua dalam mendidik anak.

Pendidikan keluarga adalah orang tua. Karena secara anak-anak pada masa awal kehidupannya di tengah-tengah ayah dan ibunya. Maka dari itu dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Pendidikan dasar berawal dari keluarga, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada ditengah orang tuanya dalam memberikan pendidikan⁹

Maka dari itu orang tua lah yang berperan dalam pendidikan anaknya. Karna orang tua lah yang seharusnya memberikan pendidikan yang pertama dan peran pertama bagi anak-anaknya. Dari sinilah penulis dapat memahami karna tanggung jawab seorang ayah dan ibu memberikan anaknya pendidikan.

Karena tanggung jawab orang tua, terhadap anaknya dalam bentuk bermacam-macam. Secara garis besar bila di uraikan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah memberikan nama yang bagus, memberikan kasih dan sayang, memberikan pendidikan akhlak, akidah, dan mengajarkan shalat, bersikap adil, memperhatikan pergulan anak dengan siapa dia berteman, menempatkan dalam lingkungan yang baik serta pendidikannya tentang bertetangga dan bermasyarakat yang baik.

⁹Ramayulis, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta: kalam mulia, 2015) Cet ke 12, h.106.

Sesungguhnya setiap orang tua memiliki tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka, islam memandang anak adalah amanah yang harus kita jaga baik dari segala sesuatu yang membahayakan baik yang berhubungan dengan badaniah maupun rohaniyah. Orang tua harus mendukung anaknya dalam segi kariyanya dan pujiannya karna itulah memotivasi anak semakin semangat untuk anak-anak dalam belajar dan terus berkariya¹⁰ orang tua wajib mendidik anaknya, agar anak tersebut berkembang dan tidak menjadi lemah ataupun bodoh. Karna dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam Surat An-Nisa ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:“Dan hendaklah takut kepada(Allah SWT). orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan-keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejatraanya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”(QS. An-Nisa:9).¹¹

¹⁰Sawwa, *peran keluarga dalam pendidikan anak*, Volume 12, Nomor 1, Oktober 2016.

¹¹AL-Qur'an Tajwid dan Terjemah, h78

Dengan demikian dari ayat diatas menjelaskan, agar para orang tua untuk memperhatikan nasib anak-anak merka apabila menjadi yatim, dan merka hawatir akan kesejatraannya lantaran mereka tidak terurus, lemah, dan hidup dalam kemiskinan. Oleh karna itu hendaklah mereka para wali bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan perintahnya dan menjauhi larangannya, dan hendaklah berbicara dengan tutur kata yang benar penuh perhatian dan kasih sayang.

Oleh karna itu peran orang tua dalam pembelajaran anak di rumah dengan di lembaga pendidikan sekolah maupun di lembaga pendidikan pondok pesantren berbeda yang terkait dengan tempat, waktu, jadwal, kurikulum, dan belajar mandiri. Sedangkan belajar di rumah berlangsung setiap hari bahkan setiap saat.¹²

Sesungguhnya orang tua memiliki tanggung jawab sebagai mana firman Allah dalam surat Al- Anfal ayat 28.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَٰلُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan ketahuilah bahwa harta-hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah senagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah lah pahala yang besar''.(Qs Al-Anfal:28)¹³

Dari ayat diatas jelas, bagaimana tanggung jawab orang tua, apakah mereka mampung menghadirkan manusia yang berkualitas, dengan ciri-ciri iman dan taqwa, serta berbudi luhur. Oleh karna itu orang tua berkewajiban mendidik anak-

¹²Abu Ihsan Al-Atsari, Ummu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabani : Mendidik Buah Hati Mengapai Ridha Ilahi* (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), Cet Ke 4, h. 195.

¹³Ibid,h. 246.

anaknya dengan sebuah pendidikan yang baik (soleh) yang menjadikan mereka menjadi individu yang soleh dalam keluarga-keluarga yang soleh pada masa yang akan datang.

B. Pondok pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

pesantren terdiri dari dua kata.” Pondok” dan “pesantren” jika kita telusuri, kata ini tidak seutuhnya kata ini berasal dari bahasa indonesia. Akar kata pondok terambil dari bahasa arab” funduk” yang artinya asrama. Menurut dofier, kata pesantren berasal dari kata “santri” yang di imbuhi awalan pe- dan akhiran -an yang beararti tempat tinggal santri.¹⁴

pesantren asal katanya adalah santri yaitu seorang yang belajar agama islam, sehinga dengan demikian, pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam. pesantren berarti tempat tinggal santri, atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren (kiyai) dan oleh para guru (ulama atau ustadzh). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan islam.

¹⁴Imam Syfe'i, *pondok pesantren lembaga pendidikan karakter*, volume 8, no 1 2017.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kehasaan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren yang umumnya yang menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap di pesantren, di sebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.¹⁵

Dengan demikian pondok pesantren sangat berperan penting dalam pendidikan islam, dalam sebuah pengembangan pendidikan masyarakat dan dinamakan pondok pesantren yaitu tempat mengaji para santri yang mau belajar ilmu agama. Dalam sistem pembelajaran secara mandiri maupun dalam belajar membaca kitab-kitab klasik.

Definisi pondok pesantren sendiri mempunyai pengertian yang bervariasi, tetapi pada hakikatnya mengandung pengertian yang sama. Pondok pesantren adalah tempat belajar lengkap dengan tempat tinggal yaitu asramanya, memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan

¹⁵Mentri pendidikan nasional, *kamplilasi perundangan Bidang pendidikan* , Loc .Cit , h
429

menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari

2. Sistem pendidikan pondok pesantren

Sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren'' maka tak lain yang dimaksud sarana yang berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung dalam pondok pesantren itu.¹⁶ Adapun tujuan pendidikan di pondok pesantren hendak dicapai dengan sistem atau metode didasarkan atas katagori-katagori pemikiran.¹⁷

Karena pondok pesantren merupakan salah satu subsistem pendidikan di indonesia. Maka gerak dan usaha dalam mengembangkan harus mencapai tujuan pendidikan nasional tujuannya adalah paling utama dalam pembelajaran di pondok pesantren sebuah pendidikan tradisional yang para pelajarnya menetap dan di bawah bimbingan guru/kiyai.

3. Sejarah pondok pesantren di indonesia.

Sejarah pondok pesantren pada mulanya, pesantren dikenal lembaga pendidikan islam, yaitu lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama

¹⁶Muzayyin Arifin,*kapita selekta pendidikan islam*,(jakarta;PT Bumi Aksara) Edisi revisi,h,245.

¹⁷Ibid ,h,246.

dan tempat mempelajari ilmu agama islam. Selanjutnya lembaga ini selain sebagai pusat penyebaran dan belajar agama juga mengusahakan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Pesantren merupakan lembaga pendidikan penyiaran agama islam tertua di indonesia.

Banyak sekali asal usul berdirinya pondok pesantren. umumnya lembaga ini berdiri karna masyarakat mengakui keunggulan sosok kyai dalam ketinggian ilmu dan kepribadian. Kemudian mereka mendatangnya dan belajar bersama untuk memperoleh ilmu tersebut. Masyarakat ada yang berasal dari lingkungan sekitar atau luar daerah, sehingga mereka membangun bangunan di dekat rumah kiyai sebagai tempat tinggal.¹⁸ karena dengan adanya pondok pesantren, masyarakat dengan mudah belajar di pondok pesantren adapun pondok pesantren sangat berperan dalam masyarakat dan bisa di jadikan contoh dalam belajar.

Oleh karna itu Pada masa berdirinya pondok pesantren mempunyai latar belakang yang berbeda, pada intinya adalah memenuhi kebutuhan masyarakat yang haus akan ilmu. Pada umumnya diawali karena adanya pengakuan dari suatu masyarakat tentang sosok kiyai yang memiliki kedalaman ilmui, kemudian masyarakat belajar

¹⁸Ahmad mushodik, *pesantren dalam lintasan sejarah pemikiran islam*, (jakarta: rajawali Grafindo, 2000), h..71.

kepadanya baik dari sekitar daerahnya, bahkan luar daerah. mereka membangun tempat tinggal disekitar tempat tinggal kiyai.

menurut hasbullah, pesantren di Indonesia memang tumbuh dan berkembang sangat pesat pada abad 19 di jawa terdapat tidak kurang 1.853 pesantren, dengan jumlah santri tidak kurang dari 16.500 santri. Jumlah tersebut belum termasuk pesantren-pesantren yang berkembang diluar jawa seperti di sumatra, kalimantan dan lain-lain. Sedangkan dari segi materi, perkembangannya terlihat pada tahun 1920-an di pondok pesantren jawa timur, antara lain seperti: pesantren tebuireng di jombang, pesantren sigosari di malang yang mengajarkan ilmu-ilmu pendidikan umum seperti matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, berhitung, ilmu bumi dan sejarah.¹⁹

Dengan demikian dari pengertian di atas adalah pondok pesantren semakin maju tidak hanya belajar ilmu Agama akan tetapi, di Indonesia ini semakin maju pondok pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu umum dalam kurikulum pembelajarannya, hal tersebut sudah di pakai di beberapa pondok pesantren yang semakin maju dalam pendidikannya.

¹⁹Hasbullah, *sejarah pendidikan islam di indonesia*, (jakarta: Grafindo persada, 2006), hlm. 162

pondok Pesantren perkembangan pesantren pada masa ini di antaranya, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. ulama dan kiyai mempunyai kedudukan yang kokoh, oleh karena itu pembinaan pondok pesantren kepada santri di pondok pesantren tersebut.
- b. Kebutuhan umat islam akan sarana pendidikan yang mempunyai ciri khas keislaman semakin meningkat.
- c. Hubungan transformasi antara indonesia dan mekkah semakin lancar sehingga memudahkan pemuda-pemuda islam di indonesia menuntut ilmu di mekkah.²⁰

Dengan demikian perkembangan pondok pesantren dalam perkembangannya mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mempunyai peran yang sangat besar dalam segala aspek kehidupan masyarakat, sehingga kualitas santri dan sumber daya manusia yang berkualitas di jadikan pendidikan pondok pesantren.

Sebagai lembaga pendidikan yang lama berkembang pondok pesantren sangat berperan dalam pendidikan di lingkungan masyarakat berperan dalam sumber daya

²⁰Dawam raharjo, *pesantren dan pembaharuan*, (jakarta: lp3s, 2001), Edisi Revisi ke empat hlm. 130.

manusia dan ilmu pentahuan dalam kehidupan sehari-hari. Karna pondok pesantren sebagai konsekuensi keikutserta pondok pesantren dalam laju kehidupan, selain berkembang aspek pondok pesantren yaitu berdakwah kepada masyarakat yang berkaitan dengan ekonomi dan kebudayaan.

4. Elemen-Element Pondok Pesantren

Pesantren terdiri dari lima kelompok yaitu: kiyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab kuning atau klasik. Kelima elemen tersebut adalah ciri khusus yang dimiliki pesantren dan pendapat dibedakan lembaga pendidikan pesantren sama lembaga pendidikan dalam bentuk yang lain. Adapun lima elemen sebagai berikut:

1) Masjid

Masjid adalah tempat ibadah dan belajar mengajar, masjid juga merupakan sentral sebuah pesantren karna disini pada tahap awal bertempu seluruh kegiatan dilingkungan pondok pesantren baik yang berkaitan dengan ibadah, solat berjama'ah, zikran, dan do'a, i'tiqof dan juga kegiatan belajar mengajar.

2) Pondok

pondok adalah tempat tinggal santri mukim dengan kiyai pimpinan pondok pesantren serta pengurus pondok lainnya. Biasanya tinggal dalam satu

lingkungan terdiri, adanya pondok tempat tinggal para santri dan kiyai sangatlah bermanfaat dalam rangka bekerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

3) Kiyai

Kiyai adalah sosok model atau teladan yang baik tidak bagi para santri saja tapi bagi seluruh lingkungan yang ada di pesantren. Karena dapat dikatakan kiyai/nyai adalah sebagai tokoh non-formal yang ucapan-ucapan dan perilakunya akan di contoh. Menurut pendapat lain kiyai mengandung pengertian penguasaan dan penghormatan kepada orang-orang yang terhormat. Mereka memiliki gelar kiyai karena memiliki kelebihan-kelebihan seperti kelebihan moral dan intelektual yang ditransmisikan di pesantren kepada santri mereka, Abdullah Ali.

4) Santri

Santri adalah panggilan untuk seorang yang sedang menuntut ilmu pendidikan Agama Islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap di sebuah pondok pesantren. Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata santri seorang yang sedang menuntut Agama Islam sebagai seorang Indonesia kata santri berasal dari Sanskrit yang artinya santri yang ‘melek huruf’ kata santri terbagi menjadi dua:

a) Santri mukim

Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah-daerah yang jauh.

Sehinga tempat tinggalnya menetap dipondok pesantren yang bernama asrama putri dan asrama putra, yasmadi.

b) Santri kalong

Santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren.

Dan biasanya mereka tidak menetap dipesantren, mereka pulang kerumah setelah selsai mengikuti pelajaran di pesantren, yasmadi.

5) Kitab

Menurut zubaidi secara *harfiah* kitab kuning diartikan sebagai buku atau kitab yang dicetak dengan mempergunakan kertas yang berwarna kuning, sedangkan menurut pengertian istilah kitab kuning ialah kitab atau buku berbahasa Arab yang membahas ilmu pengetahuan Agama Islam seperti Fiqih, Usul fiqih, Tauhid, Akhlak, Tasauf, Tafsir Al-Qur'an, Hadis, Ulumul Hadis, dan sebagainya yang ditulis oleh ulama-ulama salaf dan digunakan sebagai bahan pengajaran utama dipesantren.²¹

²¹Zubaidi, *materi dasar NU*(Ahli sunah wal jamaah),LP.Ma'arif NU, semarang,2002

Di pesantren-pesantren umumnya seorang santri belajar kitab-kitab kuning dan dalam pengajranya biasanya dengan dua cara yaitu sorogan dan bandungan. Cara seperti inilah yang biasa banyak dilakukan di lembaga pondok pesantren seorang kiyai mengajarkan santri-santrinya pesantren salaf belajar membaca kitab-kitab kuning, namun sangat berbeda dengan pondok pesantren yang moderen mereka kurikulum yang dipakai tambahan pembelajaran umum seperti belajar bahasa Inggris, dan percakapan bahasa arab, dan sebagainya.

5. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Fungsi pesantren tidak semata-mata hanya sebagai lembaga pendidikan *tafaqqun fi al-dien* yang menjadi tugas pesantren pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Hal ini di kemukakan oleh Tolkah Hasan mantan menteri Agama RI, bahwa pesantren seharusnya menghidupkan fungsi-fungsi, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama, pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial, pesantren merupakan lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa atau perkembangan masyarakat. Semua itu hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses tradisi-tradisi yang

baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik.

Oleh karena itu pesantren sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Hampir kita temukan masyarakat sekitar pesantren relatif lebih bagus di bandingkan masyarakat yang jauh dari pesantren, hal ini tidak terlepas dari peranan pesantren sebagai lembaga pendidikan sekolah, (madrasah, sekolah umum, kejuruan dan perguruan tinggi). Serta pendidikan luar sekolah , seperti pendidikan luar sekolah untuk menjunjung kehidupan santri pasca mengikuti pendidikan pesantren.

pesantren juga memiliki peran yang sangat besar dalam merespon ekspansi politik. Semangat juang dalam mengusir kaum penjajahan di tanah air lebih banyak di kibarkan dari pesantren atau kaum santri yang semangat jihad *dan hubb-u al-wathan min al-wathan min al-iman* mereka berani mati melawan penjajahan. Lembaga pondok pesantren sangat berperan dalam ekspresi politik. Tentu di tanah air indonesia ini mereka berjihad di jalan Allah merkalah sangat berperan dalam mengusir kaum penjajahan dengan cara berani mati demi membela tanah air Republik indonesia.

6. Macam-macam pondok pesantren

Pondok pesantren adalah tempat belajar para santri, ada dua nama pesantren yaitu pesantren salaf dan moderen dari kedua pesantren tersebut mempunyai perbedaan dalam dan dari segi tempat tingalpun sudah ada perbedaan pesantren di bagi menjadi dua nama sebagai berikut:

a. Pesantren salaf

pesantren salaf adalah pesantren yang mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya pengajian, hanya terbatas pada kitab salaf (kitab kuning) intensifikasi musawarah (*batsul masail*) berlakunya sistem diniyah (kalisikal) pakaian, tempat dan lingkunganya mencerminkan masa lalu. Sebagaimana yang telah diterapkan di pondok pesntren Lirboyo-Poloso Kediri, Al-anwar sarang rambang rembang dan pancol gawang jombang.

Adapun pesantren model salaf memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang diantaranya: semangat yang mengarungi kehidupan luar biasa, mental kemandrian tinggi, moralitas dan mentalitasnya terjaga dan virus modernitas mampu menciptakan insan dinamis, kreatif dan progresif karena ia datang untuk

menghadapi hidup tanpa por, malitas ijazah, tumbuhnya mental berani sakit dan menderita demi suksesnya sebuah cita-cita.

b. pesantren moderen

pesantren moderen adalah prioritasnya pendidikan pada sistem pendidikan asal salaf nejadi moderen. Seiring dengan kemajuan jaman banyak pesantren NU sistem prioritasnya pendidikan mempunyai ciri khas pesantren moderen adalah prioritas pendidikan pada sistem sekolah formal dan penekanan bahasa arab moderen lebih spesifik pada sepling/ muhawaroh).

Pesantren moderen memiliki beberapa karakteristik diantaranya penguasaan bahasa asing (arab dan inggris) tidak ada pengajian kitab-kitab klasik (kitab salaf) kurikulumnya mengadopsi kurikulum moderen, sebagaimana yang telah diterapkan dipondok pesantren moderen antara lain: pesantren moderendarusalam, Gontor ponogoro, Zitun solo, Dear al-najah dan Dear al-Rahman jakarta.²²

Dari uraian diatas Sistem pendidikan pondok pesantren dalam pembelajaran yang moderen terutama nampak pada penggunaan kelas belajar baik dalam bentuk

²²Pesantren moderen salfy <https://id.m.wikipedia.org/wiki/2017>.

madrasah maupun sekolah. Karna kurikulum yang di pakai di pondok pesantren moderen ini setara denga kurikulum sekolahan nasional. Dengan demikian santrinya ada yang menetap dan ada yang tersebar disekitar desa tersebut, kedudukan sorang kiyai atau pengajar sebagai kordinator pelaksanaan proses belajar mengajar. Karna perbedaan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa arabnya lebih menojol sebagai kurikulum lokal.

7. pengertian pendidikan

Pendidikan adalah proses untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan dalam keberhasilan pendidikan. Sedangkan pendidikan proses potensi-potensi, dalam kemampuan atau kapasitas yang mudah dipengaruhi dalam kapasitas yang dapat dipengaruhi kebiasaan-kebiasaan, dapat disempurnakn dengan kebiasaan yang lebih baik. Pendidikan seperti sifat dasarnya mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks, batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam.²³ Maka dapat di simpulkan pendidikan itu sangat penting dalam mencapai tujuan dan keberhasilan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada.

²³Umar tirtarahardja, *pengantar pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h.33.

Karena bagaimanapun pendidikan memiliki kaitan yang sangat kuat terhadap pengetahuan bahkan menjadi motivasi terbesar dalam menjalani proses pendidikan. Kemudian perlu di ketahui bahwa pengetahuan merupakan jalur alternatif dalam proses-proses potensi yang di jalankan, jadi pendidikan adalah proses dan kemampuan seta keahlian yang terus berkembang terus menerus secara individual. Hal ini dapat di pahami dalam peneliti bahwa pengetahuan akan terus selalu ada dan tidak akan pernah hilang dalam pendidikan dalam arti pendidikan sebagai proses pengubah etika, norma ataupun akhlak.

Pendidikan meberikan perhatian khusus pada kopetensi dasar, agar potensi manusia dapat dikembangkan secara propesional.²⁴ Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan manusia dan kualitas mutu pendidikan jadi dapat di pahami pendidikan adalah suatu usaha untuk peserta didik dalam berperan aktif dalam kehidupan sekarang dan masa depan. Karna propesional pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi setandar mutu atau norma tertentu.

²⁴Bahrul Hayat, *mutu pendidika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.23.

Pendidikan yang sering digunakan dalam bahasa arab istilah pendidikan at'talim yang terdapat dalam Firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: dan dia kerjakan nama-nama adam (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: ''sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar'.²⁵

Dari ayat di atas menjelaskan adam adalah nama salah seorang nabi Allah, baginya di juluki sebagai bapaknya manusia karna seluruh jenis nama-nama benda yang ada seperti air, tetumbuhan, hewan-hewan dan manusia. Dapat menyebutkan nama-nama yang ada di depannya di antara mereka mahluk-mahluk yang memiliki akal, sehinga Allah lebih mengutamakan penyebutan mereka dibandingkan yang tidak berakal. Oleh karna itu memakai kata ganti mahluk berakal bukan sebaliknya. Karna pengetahuan mereka adalah pemberian dari Allah semata dan ketiga malaikat memuji Allah dengan dua sifat yaitu yang maha mengetahui segala sesuatu dan maha bijaksana.

²⁵Depertemen Agama Ri, al-qur'an *terjemah*, (bandung:jabal,2014),h,6.

Berdasarkan ayat diatas didalam *ta'lim* adalah proses berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Secara umum menurut pendapat Dedeg Raidin berdasarkan pemberitahuan dan penjelasan tentang sesuatu yang berulang-ulang dan bertahap menggunakan cara yang mudah diterima, menuntut adab-adab bersahabat berkasih sayang dalam muta'alim mengetahui, memahami dan memilikinya. Yang dapat memiliki amal shaleh yang bermanfaat selain itu *ta'lim yaitu tarbiyah* merupakan perubahan secara berkesinambungan²⁶

Dari pengeritan di atas *ta'lim* adalah cara atau adab ketika kita belajar baik yang mengajarkan kita maupun yang mau kita pelajari. Berbagai ilmu yang di dapat dalam memahami, dengan apa yang di miliknya dalam pembelajaran dengan menggunakan cara yang mudah di pelajari.

Menurut syekh muhamad naqub al-attas (toto suhart) pendidikan adalah sesuatu yang husus hanya untuk manusia. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa dalam pendidikan Islam secara filosofis seharusnya memiliki konsep yang jelas dan tegas mengenai manusia.²⁷

²⁶Muhamad Rasyid Ridha, Tafsir al-manar, (kairo:darul manar,1373H),jiz 1,h.262.

²⁷Sykh Muhamad Naquib Al-Attas, *pemikiran pendidikan islam*. Haidar bagir,(Bandung: mizan 1992).h,27.

Dari pengertian di atas Pendidikan tidak hanya berperan besar dalam kemajuan bangsa, melalui pendidikan dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Di era persaingan dunia yang semakin tajam bangsa Indonesia untuk dapat mencapai maka agar memenuhi standar nasional. Dapat disimpulkan, pendidikan adalah sebuah proses untuk melanjutkan kelangsungan hidup dan kehidupan di dunia dengan bentuk dan perilaku yang diharapkan baik dalam pengetahuan, keterampilan dengan norma-norma dan nilai dalam prosesnya lembaga secara formal atau interaksi secara langsung.

Menurut Hasan Langgulung pendidikan adalah proses interaksi antara manusia dan lingkungan pada dasarnya mampu merangsang tumbuhnya potensi yang ada pada diri anak menekankan pada kemampuan-kemampuan serta memperoleh pengetahuan dengan mencari sebagai alat pengembangan potensi, pewarisan budaya, dan mempunyai tujuan yang biasanya untuk menciptakan berbagai pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik.²⁸

Dari pengertian di atas dapat dipahami, pendidikan harus mencakup yang ada dalam diri manusia, yaitu fisik dan sosial kemasyarakatan potensi tersebut oleh setiap individu. Oleh karena itu proses pendidikan adalah membimbing,

²⁸A. Susanto, *pemikiran pendidikan islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset 2015) h.129.

mengarahkan potensi manusia berupa kemampuan belajar serta dilandasi nilai-nilai islam dan norma-norma syariah dan akhlakul karimah.

8. Pengembangan Metode Pembelajaran

Metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran.

Metode berasal dari bahasa yunani '*methodos*' yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi metode adalah salah satu cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran, semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran salah satu cara yang digunakan dalam belajar mengajar karna semakin baik menggunakan metode pembelajaran maka semakin efektif dalam belajar dan semakin mudah dalam mencapai tujuan dan masing-masing metode mempunyai cara belajar tersendiri dalam mencapai kesuksesan dalam tujuan tertentu.

a) Metode Hafalan.

Metode Hafalan adalah metode yang diterapkan di pondok pesantren, umumnya dipakai untuk hafalan kitab-kitab, juga sering dipakai untuk menghafal Al-Qur'an, baik surat-surat pendek maupun keseluruhan

Al-Qur'an 30 juz, dan pada waktu tertentu dibacakan dihadapan kiyai atau ustadz.²⁹ Dimana metode hapalan ini sangat efektif untuk mengasah kemampuan berfikir agar terbiasa dalam menghafal al-quran dengan tulisan-tulisan Arab dan pelajaran dengan materi tertentu yang diwajibkan di pondok pesantren tertentu demi mencapai tujuan dalam belajar.

b) Metode Weton.

Metode Weton adalah kiyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan, santri memberikan arti dibawahnya.³⁰ Di dalamnya metode pengajaran tersebut tidak ada ikatan yang mengikat kepada santri untuk mengikuti hal tersebut artinya santri diberi kebebasan untuk tidak datang dan mengikutinya, ataupun tidak datang dan mengikutinya. Secara tidak langsung metode ini mempunyai tujuan untuk membentuk seorang santri untuk selalu berfikir kreatif, dinamis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuanya.

c) Metode Bandongan (*collective learning process*)

metode bandongan adalah sistem pengajaran dimana kiyai membaca kitab, semantara santri memberi tanda pada kitab struktur kata

²⁹Abdul Majid *strategi pembelajaran*.(Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2013)h.110

³⁰Ibid, h,112.

atau kalimah yang dibaca oleh kiyai.³¹ Dalam prakteknya metode ini lebih sepenuhnya metode ini lebih menekankan aspek perubahan sikap moral setelah santri memahami apa yang dibacakan oleh kiyai dalam berjalanya pembelajaran, metode ini digunakan untuk mengasah kecerdasan anak dalam menangkap pelajaran dan bisa mengulangi lagi setelah apa yang kiyai bacakan saat berjalanya pembelajaran.

d) Metode Sorogan (*individual learning process*)

metode sorogan adalah metode pengajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap kiyai secara bergiliran untuk hafalan dan menjelaskan pelajaran yang diberinya, sedangkan menurut M. Dawam Rahadjo bahwa metode sorogan adalah suatu metode yang dimana santri mengajukan sebuah kitab kepada kiyai untuk dibaca dihadapan kiyai. Kalau dalam membaca dan memahami terdapat kesalahan maka kesalahan tersebut langsung dibenarkan oleh kiyai tersebut.³²

dalam mengembangkan dan aplikasinya dari metode ini digunakan dan aplikasi dari metode ini akan menuntut adanya kesabaran, kerajinan, ketelatenan, dan disiplin para santri, sehingga demikian metode ini dapat berjalan secara efektif dan pelaksananya kiyai dapat mengawasi, menilai

³¹ibid,h,57.

³²M. Dawam Rahadjo, *pesantren dan pembaharuan*, (jakaerta:P3M,1985)h,57.

dan membimbing santrinya dengan maksimal mungkin dalam metode sorogan ini dengan metode sorogan agar para santri di tuntut dalam membaca kitab kuning sendiri.

C. Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pendidikan

Terdapat dua harapan Orang dalam memotivasi kepada anaknya dalam dunia pendidikan mapun dalam keluarga, yang pertama keluarga mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholeh dan solehah, anak yang cerdas, patuh, terampil, dan anak yang selalu menjalankan semua tuntunan Agama. Karna anak yang didambakan islam berbadan kuat dan sehat, terampil, berilmu, bercita-cita tinggi, berakhlak mulia, dan taat kepada perintah Allah Swt.³³

Setiap orang tua tentunya mengharapkan anaknya menjadi sukses ketika dewasa nanti, dalam kriteria kesuksesan bermacam-macam, seperti anak dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk masyarakat, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin.

Peran serta orang tua dalam membina anak dalam memilih lembaga pendidikan itu sudah menunjukan bahwa orang tua ingin memiliki anaknya imu

³³M. Syahlan syfei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak :Tuntunan Mendidik Anak*. (Bogor :ghalia indonesia, 2006),h,1

pengetahuan, agama dan dapat mengarahkan hidupnya di masa yang akan datang.

Tujuannya agar anaknya menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Memilih lembaga pondok pesantren.

Dengan demikian motivasi orang tua sangatlah penting. Bagaimanapun keberhasilan seorang anak tergantung kedua orang tuanya, dan sebagai orang tua harus mempunyai tujuan mau jadi seperti apa anaknya dalam pendidikan. terutama dalam memilih pendidikan anaknya agar berhasil dalam apa yang di cita-citakan dalam pendidikannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Metode penelitian pada dasarnya, merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaanya.¹ Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu kerja yang (sistematis) untuk memahami suatu objek penelitian, sebagai upaya dalam menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan kebahasaan.²

Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata dari sumber manusia yang telah di amati dan dokumen yang terkait peristiwa atau fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalkan perilaku, persepsi, motivasi. Jadi penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, penelitian yang mengumpulkan datanya dilaksanakan dilapangan. lapangan dalam hal ini diartikan dalam lokasi penelitian.

¹Sugiono,*metode penelitan: kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabesta, 2016), h.2.

²Rosadi Ruslan,*metode penelitian public realition dan komunikasi*, (jakarta : rajawali pres, 2010), h. 24.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Asalafiyah 1 tanjung rame lampung selatan. Adapun pertimbangan penulis dalam penentuan lokasi penelitian ini karena pondok pesantren asalafiyah 1 ini adalah salah satu pondok salaf yang sangat berkembang dari tahun ketahun bayak yang diminati dalam belajar ilmu agama di pondok pesantren tersebut.

Selain itu pondok pesantren Asalafiyah 1 ini mempunyai cabang, dimana pengurus dan pendirinya adalah almuni pondok pesantren Asalafiyah 1 jaraknya tidak jauh dari pondok pesantren Asalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan. Sangat berperan dalam pendidikan agamanya, dimana cara pembelajaranya masih menggunakan pembelajaran tardisional dan metode-metode yang klasik.

B. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana asal data asal penelitian diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon baik tulisan maupun lisan. Dilihat dari sumber data maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung diberikan data kepada pengumpulan data dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data berdasarkan sumber data dibagi menjadi dua:

1) Sumber primer

Sumber primer adalah sumber yang memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama data dihasilkan, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan wawancara yang bermaksud untuk diteliti.³ Dalam penelitian ini sumber data utama adalah wali murid santri pondok pesantren asalafiyah 1 tanjung rame lampung selatan, untuk mengetahui apa motivasi wali murid memilih sarana pendidikan pondok pesantren sebagai sarana pendidikan.

2) Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah adalah sumber data yang dapat dari segala dokumen. Baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah sumber data primer. Penelitian menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat data melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara.⁴

Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang terkait dengan motivasi arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan pondok pesantren Asalafiyah 1 tajung rame lampung selatan.

³Ibid, h,223

⁴Ibid ,h, 230

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian penting dalam suatu penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam penelitian, Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a) Metode observasi

Observasi adalah suatu kompleks dan proses yang tersusun. Dari berbagai proses biologis dan psikologis, Dua diantara proses-proses yang terpenting pengamatan dan ingatan.⁵

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi terstruktur, dimana peneliti merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang bagaimana motivasi wali murid pondok pesantren Asala'iyah 1 Tanjung Rame Lampung selatan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b) Metode interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana terdapat dua orang atau lebih

⁵Sugiono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2018), h.203.

bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga bagian:

1. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
2. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.
3. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, wawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁷

Metode ini peneliti dapat mempergunakan untuk mengetahui sejarah singkat, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan mengetahui bagaimana motivasi wali murid pondok pesantren Asala'iyah 1 Tanjung Rame Lampung. Metode interview ini penulis wawancara wali murid pondok pesantren Asala'iyah 1 Tanjung Rame Lampung selatan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c) Metode dokumentasi

⁶Beni Ahmad Saebeni, *metodologi penelitian*, CV, Pustaka Setia, Bandung, 2008, h196.

⁷Ibid, h.230-233.

Metode dokumentasi ini adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat secara langsung dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian yang sedang peneliti teliti. Di samping menggunakan metode observasi, interview untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis berupa dokumen-dokumen baik gambar, tertulis dan elektronik.

Dalam metode ini peneliti gunakan agar memperoleh data-data tentang santri dan wali murid pondok pesantren, profil pondok pesantren, visi dan misinya, struktur organisasi. Selain itu juga data pendidik yang ada di lembaga pondok pesantren disamping itu juga data mahasantri (santriwan/santriwati) dokumen-dokumen pondok pesantren, serta data-data lain yang terkait dalam penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Proses penelitian yang penting dalam penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan dalam hal analisis data kualitatif, bogdan menyatakan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil catatan lapangan, wawancara dan bahan-bahan lain yang mudah dapat difahami sehingga temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸

⁸Ibid .h 334.

Dengan menggunakan pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif inidata yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktitifitas dalam analisis data yaitu *reducation* data, *display* data dan *conclusion data drawing* atau *verification*.

1. *Reducation* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum atau memilih hal-hal pokok dalam memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya dalam membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang nampak lebih jelas dan dapat mempermudah penulis dalam melakukan selanjutnya⁹

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan data membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjutkan untuk mencapai tujuan penelitian.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah displaying data yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan displaying data maka akan mempermudah

⁹*Ibid*, h.

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁰

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu prosesnya. Dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjutkan dalam mencapai tujuan penelitian.

2. *Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification)*

Langkah kerja dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas.¹¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif sehingga dalam pengelolaan data penulis menggambarkan yang terjadi di lapangan, perlu mengadakan penelitian.

E. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

¹⁰Ibid, h,74-75

¹¹Ibid, h.345

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Agar dapat data yang disajikan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid, maka untuk menguji validitas data tersebut penulis menggunakan teknik tringulasi.¹²

Adapun triangulasi yang digunakan penulis yakni menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Pada teknik ini peneliti melakukan triangulasi dengan teknik data membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara atau narasumber terkait serta membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen yang ditemukan seorang peneliti.

¹²Lexy Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2001,)h, 178

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Setelah melakukan analisis maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

1. Motivasi orang tua dalam memilih sarana pendidikan pondok pesantren asslafiyyah 1 tanjung rame lampung selatan.

Adapun motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan bagi anaknya, yaitu dimana orang tua sangat berharap nantinya anak-anaknya dapat jadikan anak yang berperilaku yang baik, sopan, punya pegangan hidup, serta menjadi anak yang mengikuti ajaran agama, yang takdim kepada gurunya atau kiyai. Sedangkan pengaruh dari lingkungan sekitar wali santri, pola pendidikan yang bagus dalam mengembangkan potensi pada diri seorang anak dan jarak pondok pesantren yang lumayan terjangkau. Dan harapan orang tua agar anaknya berhasasil apa yang orang tua inginkan dan cita-citakan. Dalam hal ini motivasi orang tua kepada anaknya agar anaknya semangat belajar, motivasi orang tua kepada anaknya merupakan bentuk perhatian dan kepedulian orang tua kepada anaknya terutama dalam perkembangan anaknya, dengan memberikan motivasi kepada anak-anaknya merupakan pengaruh yang positif dalam keberhasilan anak dalam pendidikan.

B. Saran-saran

- a. Saran bagi pengurus pondok pesantren agar dapat meningkatkan kualitas santri dalam membina pendidikan santri sesuai dengan harapan dan tujuan orang tua santi.
- b. Saran bagi Ustad, dapat meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Assalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan.
- c. Saran bagi orang tua, sebaiknya orang tua lebih memantau perkembangan anaknya di pondok pesantren dengan cara menjenguknya.
- d. Saran bagi masarakat dapat menjadikan motivasi agar dapat meniru dalam memilih sarana pendidikan anaknya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-nya sehinga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis berharap sekripsi ini bisa menjadi motivasi bagi yang membacanya dan bermanfaat khususnya bagi diri pribadi dan pondok pesantren Assalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan tercinta. Penulis menyadari bahwa sekripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dari pembahasan maupun penulisan, oleh karna itu penulis membutuhkan keritik dan saran sangat di harapkan demi penulis sekripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012)
- A. Susanto, *pemikiran pendidikan islam*,(Jakarta:Sinar Grafika Offset 2015)
- Abdul Majid, *strategi pembelajaran*.(Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2013)
- Ahmad mushodik,*pesantren dalam lintasan sejarah pemikiran islam*,(jakarta: rajawali Grafindo, 2000)
- Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Bandung:,2013)
- Bahrul Hayat,*mutu pendidika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Beni Ahmad saebeni, *metodologi penelitian*, CV, Pustaka Setia,(Bandung, 2008)
- Dawam raharjo,*pesantren dan pembaharua*, (jakarta:2001),Edisi Revisi ke empat.
- Depertemen agama Ri *Al-Qur'an dan terjemahny*, Bandung : cordoba,2017)
- Depertemen Agama Ri, *al-qur'an terjemah*,(bandung:jabal,2014)
- Depertemen agama Ri,*Al-Quran dan terjemahnya*,(Bandung : cordoba, 2012)
- Depertemen Agama Ri. *Al –Qur'an tafsir perkata tajwid kode angka*, (Jakarta: Cv Kalim, 2010)
- H.M. Hasbullah, *kebijakan pendidikan, Dalam prispektif Teori, Aplikasi, dan kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Hamzah B. Uno . *Teori Motivasi dan pengukurany, Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Hasbbulah,*sejarah pendidikan islam di indonesia*,(jakarta: Grafindo persada,2006)
- Imam Syfe'i, *pondok pesantren lembaga pendidikan karakter*, volume 8, no 1 2017.
- Intizar , *pendidikan era globalisasi*Volume 24, Nomor 1, 2018
- Lantanida Journal, *motivasi orang tua dalam pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (2017)

Lexy Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2001,)

M. Syahlan syfei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak :Tuntunan Mendidik Anak*. (Bogor :ghalia indonesia, 2006)

Mentri pendidikan nasional, *kamplilasi perundangan Bidang pendidikan* ,

Muhamad Rasyid Ridha, *Tafsir al-manar*, (kairo:darul manar, 1373H), jiz 1.

Muzayyin Arifin, *kapita selekta pendidikan islam*, (jakarta;PT Bumi Aksara) Edisi revisi.

Ramayulis, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta: kalam mulia, 2015) Cet ke 12.

Rosadi Ruslan, *metode penelitian public realition dan komunikasi*, (jakarta:rajawali pres, 2010)

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)Cet. 20.

Sugiono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2018)

Sugiono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*

Sykh Muhamad Naquib Al-Attas, *pemikiran pendidikan islam*. Haidar bagir, (Bandung: mizan 1992)

Umar tirtarahardja, *pengantar pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008)

Zubaidi, *materi dasar NU* (Ahli sunah wal jamaah 2017), LP. Ma'arif NU, semarang, 2002

Bimo walgito, *pengantar psikologi umum*, (yogyakarta: Andi, 2010)

Nur ubiyati, Abu Ahmad, *ilmu pendidikan islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)

Kholid Junaidi, *sistem pendidikan pondok pesantren di indonesia*, volume 2, No 1 juli 2016.

Haidar Putra Daulay, *sejarah pertumbuhan dan pembaharuan pendidikan islam di indonesia*, (Jakarta: kencana, 2009)

H.M. Hasbullah, *kebijakan pendidikan, Dalam prispektiv Teori, Aplikasi, dan kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2015)